

## BAB II

### IMPLEMENTASI MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Media Pembelajaran Visual

###### a. Pengertian Media Visual

Menurut Gearlah bahwa media apabila difahami secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>1</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>2</sup>

Dalam mendefinisikan media pembelajaran terdapat beberapa pendapat para ahli di antaranya yaitu:

- 1) Briggs dalam buku Yusuf Hadi Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi si belajar supaya proses belajar terjadi.<sup>3</sup>
- 2) Menurut Suwarno Pringgawidagda media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar. Dalam proses pembelajaran informasi tersebut berupa sejumlah keterampilan atau pengetahuan yang perlu dikuasai oleh pembelajar.<sup>4</sup>
- 3) Newby dalam buku Prinsip Desain Pembelajaran karangan Dwisalma Prawiladilaga mengungkapkan media pembelajaran

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 163.

<sup>2</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakter dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 100.

<sup>3</sup> Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 457.

<sup>4</sup> Suwarno Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa* (Yogyakarta: Adicita, 2002), hlm. 145.

yaitu media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang.<sup>5</sup>

Visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan media pembelajaran visual adalah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media penglihatan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran visual memegang peranan yang sangat urgen dalam kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, visual dapat pula menumbuhkan motivasi siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran Visual**

Levie dan Lentz (1982) dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran visual, yaitu Fungsi atensi, Fungsi afektif, Fungsi kognitif, dan Fungsi kompensatoris.<sup>7</sup>

Fungsi Atensi merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pengajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran karena itu

---

<sup>5</sup> Dwisalma Prawiladilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 64.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 20-24.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

merupakan pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Fungsi Afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

Fungsi Kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi Kompensatoris, media pembelajaran visual terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

### c. Jenis-jenis Media Pembelajaran Visual

Cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran visual yang dikenal dewasa ini, dari yang cukup sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Namun ada beberapa macam jenis media berbasis visual yang harus diterapkan karena dianggap paling tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar, di antaranya yaitu:

#### 1) Gambar atau Foto

Diantara media pembelajaran, media gambar atau foto merupakan media yang paling umum dipakai, karena media tersebut merupakan media yang umum, yang mudah dinikmati dan dimengerti. Oleh sebab itu, pepatah cina mengatakan bahwa “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata”.

Gambar yang dimaksud di sini termasuk foto, gambar, sketsa, dan lain-lain. Tujuannya yaitu untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.<sup>8</sup>

Gambar atau foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistik. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah, karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan, dan hasil yang diterima oleh siswa akan sama.

Ada beberapa kelebihan atau keuntungan yang dapat diperoleh dari media gambar atau foto dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, antara lain:

- a) Lebih konkrit dan realistik dalam memunculkan pokok masalah,
- b) Dapat mengatasi ruang dan waktu,

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 113.

- c) Dapat mengatasi keterbatasan mata,
- d) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

## 2) Chart atau Bagan

Bagan atau chart ialah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lambang ditinjau dari sudut waktu dan ruang. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Fungsinya yang pokok adalah untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual.

Menurut Asnawir dan Usman ada empat macam jenis bagan atau chart yang umumnya sering digunakan dalam pengajaran, di antaranya yaitu bagan pohon, bagan arus, bagan garis waktu, dan bagan organisasi.<sup>9</sup>

Bagan pohon, sesuai dengan namanya, bagan pohon dikembangkan dari dasar yang terdiri atas beberapa akar menuju batang tunggal. Kemudian cabang-cabang tersebut menggambarkan perkembangan serta hubungan. Biasanya bagan ini dipakai untuk menunjukkan sifat, komposisi atau hubungan antar kelas atau keturunan. Silsilah termasuk bagan pohon.

Bagan arus, bagan ini menggambarkan arus suatu proses atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antara berbagai bagian atau seksi suatu organisasi. Tanda panah sering kali untuk menggambarkan arah arus tersebut.

---

<sup>9</sup> Asnawir dan Usman. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 35.

Bagan garis, waktu adalah bagan yang menggambarkan kronologi atau hubungan peristiwa dalam suatu priode atau waktu. Pesan yang disampaikan biasanya disajikan dalam bagan secara kronologis.

Bagan organisasi, adalah suatu bagan yang menggambarkan susunan dan hirarki suatu organisasi. Bagan semacam ini dihubungkan oleh garis-garis, dan masing-masing garis mempunyai arti tertentu.

### 3) Grafik

Grafik merupakan gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematik, dengan menggunakan data berupa angka-angka. Grafik mengandung ide-ide, objek dan hal-hal yang dinyatakan dengan simbol dan disertai dengan keterangan-keterangan secara singkat.

Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara jelas dan singkat.<sup>10</sup>

Ada beberapa manfaat media grafik sebagai media yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

- a) Bentuk statistik yang cepat dan sederhana untuk mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif serta hubungan-hubungannya,
- b) Grafik dengan cepat memungkinkan kita mengadakan analisis, interpretasi, dan perbandingan antara data-data yang disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan, dan arah,

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

c) Penyajian data grafik: jelas, cepat, menarik, ringkas, dan logis. Semakin ruwet data yang akan disajikan semakin baik grafik menampilkannya.<sup>11</sup>

#### 4) Peta dan Globe

Peta disebut juga kartogram, yang melukiskan keadaan hubungan dengan tempat kejadiannya. Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Secara khusus peta dan globe tersebut memberikan informasi tentang: keadaan permukaan bumi, tempat-tempat serta arah dan jarak, data-data budaya kemasyarakatan dan data-data ekonomi.

Peta dan globe berguna sekali bagi pendidik untuk menjelaskan pelajaran seperti sejarah dan ilmu bumi. Peta dapat juga dibuat bukan dalam bentuk gambar atau skema saja, tetapi dalam bentuk miniatur, itu dapat dibuat sendiri oleh siswa secara bersama-sama.<sup>12</sup>

Manfaat/ kelebihan dari peta dan globe sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah, sebagai berikut:

- a) Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah, kepulauan, dan lainlain,
- b) Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis,
- c) Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya.<sup>13</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran Visual

Ketika suatu media akan dipilih, ketika suatu media akan dipergunakan, ketika itulah beberapa prinsip perlu guru perhatikan dan pertimbangkan. Ada beberapa prinsip umum yang perlu

<sup>11</sup> Sadiman Dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 40-41.

<sup>12</sup> Noer Hary Aly, *Ilmu Pendidikan Islami* (Jakarta: Pilogos, 1999), hlm. 153.

<sup>13</sup> Sadiman Dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 48.

diketahui guru untuk penggunaan efektif media berbasis visual di antaranya yaitu:

- 1) Usahakan visual itu sederhana
- 2) Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
- 3) Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi
- 4) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat
- 5) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep
- 6) Hindari visual yang tak-berimbang
- 7) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
- 8) Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan bisa dibaca
- 9) Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengelolaan informasi
- 10) *Caption* (keterangan gambar) harus dipersiapkan
- 11) Warna harus digunakan secara realistis
- 12) Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen
- 13) Visual, khususnya diagram amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks
- 14) Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila: jumlah objek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas, jumlah aksi terpisah yang penting yang pesan-



pesannya harus ditafsirkan dengan benar baiknya terbatas, dan semua objek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistis sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.

## 2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran adalah upaya untuk mempelajari siswa, yang secara otomatis dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.<sup>15</sup> Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan Agama (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam Sejarah Kebudayaan Islam terdapat sejarah nabi yang merupakan riwayat yang sangat penting. Karena beliau adalah terjemahan dari agama islam dan merupakan contoh yang tetap hidup bagi orang islam di setiap tempat dan masa.<sup>16</sup>

Kebudayaan Islam adalah hasil pikir dan karya manusia di dasarkan pada pemahaman Islam yang beragam. Artinya,

---

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 92.

<sup>15</sup> Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 2.

<sup>16</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Terjemahan Ibrahim Husein, Abdullah Aly, dkk, Direktorat Proyek Pembinaan Prasarana Dan Perguruan Tinggi Islam, Jakarta, 1985, hlm. 158.

Kebudayaan Islam lahir dari pemahaman ajaran yang mengatur kehidupan masyarakat yang menganut Agama Islam sejak datangnya wahyu. Dengan demikian, kebudayaan islam mencakup tidak hanya hasil pikiran dan karya umat islam saja, tetapi meliputi totalitas pikiran dan karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji islam, baik ia bangsa arab ataupun ajam.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Islam yang diharapkan akan menjadi dasar pandangan hidup melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan keteladanan.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Tujuan pengajaran sejarah bukanlah semata-mata mengetahui kejadian-kejadian yang bersejarah dalam batasan kapan dan di mana suatu peristiwa terjadi, siapa tokoh dalam peristiwa tersebut dan sebagainya, tetapi mendidik siswa agar membahas peristiwa pada masa lalu tersebut, sehingga dapat di gunakan untuk masa sekarang dan yang akan datang.<sup>18</sup>

Sedangkan tujuan Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh dirjen pembinaan kelembagaan agama islam, antara lain :

- 1) Peningkatan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- 2) Membina manusia untuk beragama, melaksanakan ajaran agama islam dengan baik dan sempurna

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 204.

<sup>18</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1998, hlm. 41.

- 3) Mencerminkan sikap dan tindakan islami dalam seluruh aspek kehidupannya dalam rangka memperoleh kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia san akhirat.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu untuk mengetahui peristiwa-peristiwa di masa lalu tentang nabi muhammad SAW, para sahabat, dan orang-orang sholeh untuk diambil pelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan iman dan menjadi teladan bagi tingkah laku sehari-hari.

#### c. Metode dan Media Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ada beberapa metode yang dapat di gunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, di antara sekian banyak metode tersebut, Akhmad Sudrajat dalam buku yang di kutip oleh Ah Choiron menawarkan beberapa metode.<sup>20</sup> Di antaranya sebagai berikut:

##### 1) *Coopetative Script*

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah :

- a) Guru membagi siswa secara berpasangan
- b) Guru membagikan macana atau materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- c) Guru atau siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang menjadi pendengar
- d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, sementara pendengar bertugas untuk

---

<sup>19</sup> Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1985, hlm. 137.

<sup>20</sup> Ah Choiron, *Materi dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Agama Islam*, STAIN Kudus, Kudus, 2007, hlm. 23.

menyimak dan mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap.

- e) Bertukar peran
- f) Simpulan hasil belajar.

## 2) *Make a Match*

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah :

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu-kartu tersebut di bagi menjadi kartu soal dan kartu jawaban.
- b) Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- c) Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- d) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang
- e) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- f) Simpulan hasil belajar.<sup>21</sup>

Sedangkan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada dasarnya juga dapat di gunakan dalam pembelajaran pada umumnya, di antaranya:

- a) Media cetakan, seperti buku teks, modul, hand out, dan sebagainya.
- b) Media audio, seperti rekaman, radio dan sebagainya.
- c) Media visual, seperti gambar, tabel dan sebagainya.
- d) Media audio visual seperti film, video dan sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

#### d. Materi Sejarah Kebudayaan Islam MTs

##### 1) Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Sebuah mata pelajaran yang diajarkan dalam lingkungan formal tentunya akan terikat oleh kurikulum yang diberikan dinas pendidikan terkait. Tujuannya agar terjadi keseragaman materi antara sekolah-sekolah formal yang tingkatannya sejenjang. Adapun materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkat MTs khususnya kelas VIII meliputi:<sup>23</sup>

Materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs semester 1

##### BAB I : Sejarah Bani Abbasiyah

- a) Sebab- sebab runtuhnya dinasti Umayyah
- b) Berdirinya dinasti Abbasiyah
- c) Perpindahan pusat kekuasaan ke Baghdad

##### BAB II : Kebudayaan pada masa dinasti Abbasiyah

- a) Kondisi sosial
- b) Kemajuan kebudayaan
- c) Kemajuan politik dan militer

##### BAB III : Ilmu pengetahuan masa dinasti Abbasiyah

- a) Ilmu pengetahuan umum
- b) Ilmu pengetahuan agama

Materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs semester 2

##### BAB IV : Bani Ayyubiyah

- a) Berdirinya dinasti bani Ayyubiyah
- b) Kondisi mesir pada masa dinasti bani Ayyubiyah
- c) Kemajuan pendidikan pada masa dinasti Ayyubiyah
- d) Al-Azhar sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan
- e) Peperangan penting masa Salahuddin Al-Ayyubi

---

<sup>22</sup> Suwardi, *Loc. Cit.*, hlm. 78.

<sup>23</sup> MGMP LP Ma'arif cab. Kudus, *Fikroh Sejarah Kebudayaan Islam 8*, LP Ma'arif NU cabang Kudus, tt, hlm 2

## BAB V : Salahuddin Al-Ayyubi

- a) Pemerintah Salahuddin
- b) Jasa- jasa Salahuddin
- c) Runtuhnya dinasti Ayyubiyah
- d) Tokoh Ilmuwan pada masa Salahuddin
- e) Perang Salib.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengimplementasikan media visual dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan diterapkan pada materi BAB III Ilmu Pengetahuan Masa dinasti Abbasiyah yakni meliputi Ilmu Pengetahuan Umum ( Filsafat, Kedokteran, Astronomi dan Tokoh Ilmuwan). Pada proses Observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII A terfokus pada materi Tokoh Ilmuwan yang mencakup materi Al-Kindi, Al-Farabi, Ar-Razi dan Ibnu sina.

- 2) Ringkasan Materi Sejarah Kebudayaan Islam<sup>24</sup>
  - a) Al- Kindi

Al-Kindi yang nama lengkapnya Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq bin Sabah bin Imran bin Ismail muhammad bin Al-Asyab bin Qois Al-Kindi adalah seorang filsuf terbesar pertama Islam. Ia lahir di Kufah pada tahun 801 (Pada masa pemerintahan Harun Al-Rasyid) anak dari Ibnu As-Sabah, kakeknya bernama Asyas bin Qais adalah sahabat Rasulullah. Ia meninggal pada tahun 869 M. Nama Al-Kindi berasal dari nama salah satu suku Arab yaitu suku Kindah. Ia pernah menjabat sebagai Gubernur Kufah pada masa Khalifah Al- Mahdi dan Harun Al-Rasyid.

Pada masa pemerintahan khalifah-khalifah Daulah Abbasiyah, yaitu Al-Amin, Al-Makmun, Al-Muktasin, Al-Wasiq, dan Al-Mutawakkil, ia ditunjuk sebagai guru dan tabib

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 49-50.

kerajaan. Al-Kindi adalah orang Islam pertama yang mendalami ilmu filsafat, maka ia terkenal sebagai filosof muslim pertama. Sebelumnya, pengetahuan filsafat masih didominasi orang-orang Kristan Suriah sampai abad ke 7 M. Selain menerjemahkan, Al-Kindi juga meresume karya-karya filsafat Helenisme. Ia merupakan pemikir muslim pertama yang memadukan filsafat dan agama sebagaimana pendapatnya bahwa filsafat sebagai ilmu yang mulia. Filsafat digambarkannya sebagai ilmu dari segala ilmu dan kearifan dari segala kearifan. Filsafat bertujuan untuk mempertebal keimanan dalam beragama dan merupakan salah satu dari kebudayaan Islam.

Salah satu pokok pembahasan filsafat Al-Kindi adalah tentang jiwa atau roh. Al-Kindi membagi jiwa atau roh ke dalam tiga kekuatan, yaitu kekuatan bernafsu, kekuatan pamarah, dan kekuatan berfikir. Kekuatan berfikir merupakan kekuatan terpenting karena kekuatan itu terkait dengan posisi manusia menuju tingkat yang lebih tinggi.

Pemikiran Al-Kindi tertuang dalam kitab-kitab yang berjumlah kurang lebih 270 buah. Kebanyakan berupa risalah-risalah pendek dan banyak yang sudah hilang. Karya-karya Al-Kindi dapat dikelompokkan ke dalam bidang filsafat, logika, ilmu hitung, musik, astronomi, geometrik, medis, astrologi, psikologi, politik dan metrologi. Karya-karyanya banyak banyak yang diterjemahkan kedalam bahasa latin dan eropa. Itulah sosok Al-Kindi, filosof muslim yang mempunyai berbagai bidang ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam.

b) Al- Farabi

Al- Farabi mempunyai nama lengkap Abu Nasr Muhammad bin Muhammad bin Tarkham bin Uzlaqah Farabi. Ia lahir di arab pada tahun 870 M dan wafat di Aleppo ( Suriah)

pada tahun 950 M. Ia sangat senang dengan belajar dan ilmu, maka bila memiliki otak yang cerdas. Al-Farabi senang belajar ilmu agama dan bahasa. Bahasa Arab, Turki dan Persi telah dia kuasai. Bahkan ia mampu menguasai 70 Bahasa dan berbagai cabang ilmu. Ia juga mempelajari filsafat, logika, matematika, etika, ilmu politik dan musik. Hidupnya sering berpindah tempat dari waktu ke waktu. Setelah dewasa, ia tinggal di Bagdad selama 20 tahun. Hasil karya Al-Farabi dalam berbagai bidang di antaranya logika, fisika, ilmu jiwa, kimia, ilmu politik, dan musik. Karya beliau yang terkenal adalah Al-Jami Baina Rayi AI-Hakimaini (mempertahankan dua pendapat filsuf, Plato dan Aristoteles) dan Uyun AI-Mas'ail (pokok-pokok persoalan).

Di bidang filsafat ketatanegaraan, Al-Farabi membagi negara menjadi lima bentuk, yaitu negara utama, negara orang-orang bodoh, negara orang-orang fasik, negara yang berubah-ubah, dan negara sesat.

c) Ar-Razi

Ar-Razi mempunyai nama besar pada zamannya. Selain sebagai dokter, ia juga seorang filsuf. Ia lahir di Ray pada tahun 865 M dan wafat pada tahun 932 M di kota juga. Dia banyak mempelajari matematika, astronomi, logika, sastra, dan kimia. Tetapi kemudian lebih berkonsentrasi pada bidang kedokteran dan filsafat.

Kehebatan Ar-Razi yaitu ia pernah menulis dalam setahun lebih dari 2000 lembar kertas. Hal ini menunjukkan kesungguhan Ar-Razi untuk belajar meneliti dan menulis. Karya Ar-Razi berjumlah 232 buku atau risalah yang sebagian besar dalam bidang kedokteran.

Hasil karyanya yang terkenal adalah Al-Hawi, yaitu ensiklopedi kedokteran yang berjumlah 20 jilid. Buku itu



mencakup ilmu kedokteran Yunani, Arab, dan Suria yang ditulis dari hasil penelitian Ar-Razi sendiri.

d) Ibnu Sina

Ibnu Sina mempunyai nama asli Abu Al-Husain bin Abdullah. Ia lahir di Afsyanah, Bukhara pada tahun 980 M dan wafat pada tahun 1039 M di Hamdan. Ia merupakan seorang dokter dan filsuf Islam yang ternama dan di negara Barat ia dikenal dengan nama Avicenna. Ibnu Sina menguasai berbagai cabang ilmu pengetahuan baik Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama, maupun ilmu umum lainnya seperti matematika, logika, fisika, geometri, astronomi, metafisika, dan kedokteran. Ia berprofesi di bidang kedokteran sejak usia 17 tahun. Namanya menjadi lebih terkenal setelah ia berhasil menyembuhkan Nuh bin Mansur, salah seorang penguasa Dinasti Samaniya.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Hilmatus Sa'idah Ulyani dengan NIM 109110 dari STAIN Kudus pada tahun 2013, yang berjudul "Penerapan Media *Hand Out* dalam Membentuk Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Semester Gasal di MA NU Miftahul Falah Cendono Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil penelitian pada skripsi ini menyimpulkan bahwa Pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dengan menerapkan media *hand out* sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran tersebut dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Skripsi berjudul "*Efektifitas Media Internet terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Fiqih Antara Kelas XI dan X2 di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2010-2011*". Penelitian ini dilakukan oleh Siti Rohmatun Nafisah, menyimpulkan bahwa media Internet berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Kudus.<sup>25</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Media pembelajaran sangatlah penting untuk proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu guru dan siswa. Media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran.

Media dalam konteks pembelajaran keberadaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi, situasi, faktor pendukung lainnya, dan ketiga hal tersebut yang menentukan seberapa penting kedudukan media. Dengan demikian menandakan bahwa media pendidikan sangat penting dan perlu diwujudkan dengan mengedepankan pertimbangan fisik, psikis dan keuangan.

Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan-peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan yang pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Media yang digunakan di sini adalah media visual. Media visual merupakan jenis media pembelajaran yang diharapkan dapat

---

<sup>25</sup> Siiti Rahmatun Nafisah, "Efektifitas Media Internet Terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Fiqih Antara Kelas XI dan X2 di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2010-2011", STAIN KUDUS, 2011, hlm. 78.

membantu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya hal itu, guru perlu mengembangkan diri dalam proses pembelajaran didalam kelas, guna membangkitkan kemauan dan motivasi belajar siswa agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Sebagaimana yang akan dilakukan pada penelitian ini yakni mengenai Implementasi Media Visual dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun makna dari media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam kerangka berfikir ini, supaya lebih kongkrit dan sistematis bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

